



UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM
PENGENDALIAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS)
DI PUSKESMAS PADANG PASIR KOTA PADANG
TAHUN 2025**

Oleh :

NABILA WESTI KHOFIFAH

NIM. 2111213022

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025



UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM
PENGENDALIAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS)
DI PUSKESMAS PADANG PASIR KOTA PADANG
TAHUN 2025**

Oleh :

NABILA WESTI KHOFIFAH

NIM. 2111213022

**Diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG, 2025

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, Oktober 2025

NABILA WESTI KHOFIFAH, NIM.2111213022

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS
DI PUSKESMAS PADANG PASIR KOTA PADANG TAHUN 2025**

xv + 180 halaman, 51 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Capaian Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) di Indonesia masih di bawah target minimal (≤ 5), begitupun dengan Puskesmas Padang Pasir (1,03%). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

Metode

Penelitian ini didasarkan pada Teori Andersen, Teori Lawrence Green dan *Need Assessment*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *cross-sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Sampel sejumlah 148 peserta Prolanis (dari populasi 481 orang) diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data diolah menggunakan SPSS melalui analisis univariat, bivariat (*Chi-square*), dan multivariat (regresi logistik).

Hasil

Hasil analisis menunjukkan (56,1%) melakukan pemanfaatan rendah terhadap Prolanis. Terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,001$), pekerjaan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,000$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), persepsi sakit ($p=0,000$), persepsi kebutuhan ($p=0,000$). Variabel yang paling berhubungan adalah persepsi kebutuhan ($p=0,002$ dan $POR=7,176$).

Kesimpulan

Jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan/keluarga, persepsi sakit, dan persepsi kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis. Persepsi kebutuhan paling berpengaruh. Disarankan BPJS Kesehatan dan Puskesmas meningkatkan penyebaran informasi Prolanis.

Daftar Pustaka : 68 (1991-2025)

Kata Kunci : Prolanis, RPPT, diabetes, hipertensi

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

Undergraduate Thesis, October 2025

NABILA WESTI KHOFIFAH, NIM. 2111213022

**FACTORS ASSOCIATED WITH PROLANIS UTILIZATION AT PADANG
PASIR HEALTH CENTER PADANG CITY 2025**

xv + 180 pages, 51 tabels, 3 figures, 8 appendices

ABSTRACT

Objective

The Ratio of Controlled PROLANIS Participants (RPPT) in Indonesia remains below target (≤ 5), a condition reflected at Padang Pasir Health Center (1.03%). This study analyzed factors associated with the utilization of the PROLANIS at Padang Pasir Health Center.

Method

This study used Andersen's Model, Lawrence Green's Theory, and Need Assessment. A quantitative, cross-sectional design was conducted in the Padang Pasir Public Health Center. Proportional random sampling selected 148 Prolanis participants (from a population of 481). Data analysis was performed using univariate, bivariate (Chi-square), and multivariate (logistic regression).

Result

The analysis revealed that 56.1% of participants showed low utilization of Prolanis. Significant associations ($p < 0.05$) were found between utilization and gender ($p = 0.001$), occupation ($p = 0.001$), knowledge ($p = 0.000$), health worker support ($p = 0.000$), family support ($p = 0.000$), illness perception ($p = 0.000$), and need perception ($p = 0.000$). Need perception was identified as the most strongly associated variable ($p = 0.002$; OR=7.176).

Conclusion

Gender, occupation, knowledge, support from health workers and family, illness perception, and need perception are all associated with PROLANIS utilization. Need perception is the most strongly associated factor. It is recommended that BPJS Kesehatan and the Health Center enhance information dissemination regarding the Prolanis program.

Bibliography : 68 (1991 - 2025)

Keywords : Prolanis, RPPT, diabetes, hypertension